

**Evaluasi Kinerja Lalu Lintas Penyebrangan Di Pelabuhan
Ketapang-Gilimanuk Pada Lebaran Idul Fitri Tahun 2022**

Endang Larasati
Indri Puspitasari

Program Studi S1 Teknik Sipil
Sekolah Tinggi Teknik Malang
elarasati959@gmail.com

ABSTRAK

Pelabuhan ketapang-giliimanuk dalam mengamankan arus mudik lebaran tahun 2022 ini pemerintah kabupaten Banyuwangi telah menyiapkan kurang lebih 900 personil gabungan yang dikerahkan untuk mengamankan mudik lebaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan Evaluasi Kinerja Lalu Lintas Penyebrangan Di Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk Pada Lebaran Idul Fitri Tahun 2022.

Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode survei (non eksperimental).. Hasil yang diperoleh adalah dalam Hasil penelitian didapatkan bahwa untuk menghindari kenaikan penumpang yang signifikan PT. ASDP Indonesia Ferry cabang Banyuwangi telah menyiapkan kapal ferry yang standby sejumlah 46 unit kapal, 28 unit kapal siap beroperasi dengan harian rata-rata 388 trip/hari sementara 5 unit kapal tengah melakukan *docking* yang bertujuan untuk keperluan pemeliharaan kapal seperti memeriksa dan memperbaiki kerusakan pada badan kapal, proses ini dilakukan untuk keamanan kru kapal serta para penumpang. Kesimpulan yang diperoleh dampak dari mudik lebaran tahun 2022 di pelabuhan ketapang Banyuwangi sangat berpengaruh dalam industri perekonomian, pariwisata, serta transportasi di 2 pulau tersebut, yakni pulau jawa-pulau bali.

Kata Kunci : evaluasi, kinerja lalu lintas, pelabuhan

ABSTRACT

The Ketapang-Giliimanuk Port in securing the 2022 Eid homecoming flow, the Banyuwangi district government has prepared approximately 900 joint personnel deployed to secure Eid homecoming. The purpose of this research is to evaluate the traffic performance of crossings at the Ketapang-Gilimanuk Port during Eid Al-Fitr in 2022.

This research method is a type of quantitative descriptive research with a research design using survey methods (non-experimental). The results obtained are in the research results obtained that to avoid a significant increase in occupant PT. ASDP Indonesia Ferry Banyuwangi branch has prepared 46 units of standby ferries, 28 units of ships ready to operate with a daily average of 388 trips/day while 5 units of ships are currently docking for purposes of ship maintenance such as inspecting and repairing damage to the body ship, this process is carried out for the safety of the crew and passengers. The conclusions obtained from the impact of the Eid homecoming in 2022 at the Banyuwangi Ketapang port are very influential in the industrial economy, tourism, and transportation on the 2 islands, namely the islands of Java and Bali.

Keywords: evaluation, traffic performance, port

I. PENDAHULUAN

Hari Raya Idul Fitri merupakan hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 1 Syawal pada penanggalan Hijriah. Dalam sejarah Islam, Perayaan idul fitri pertama kali di selenggarakan pada 624 Masehi atau tahun ke 2 Hijriah. Diberbagai negara umat Islam merayakan hari raya idul fitri dengan berbagai macam tradisi, Di Asia Tenggara sendiri beberapa negara yang mayoritas umat muslim juga merayakan hari raya. Untuk memperingati hari lebaran ini masyarakat Indonesia memiliki tradisi khusus di setiap tahunnya seperti mudik atau pulang kampung dimana momen ini dilakukan untuk merayakan lebaran bersama keluarga, saudara dan kerabat yang terjadi hanya 1 tahun satu kali saja, sehingga pemerintah memfasilitasi dengan memperbaiki jalan-jalan yang dilalui pemudik. Oleh karena itu pemerintah telah merencanakan skema mudik yang tepat agar masyarakat aman dan nyaman saat melaksanakan mudik lebaran.

Seperti pelabuhan ketapang-gilimanuk yang menjadi salah satu pelabuhan teramai di Indonesia setelah pelabuhan penyebrangan merak-bakauheni, pelabuhan ketapang-gilimanuk terpisah oleh selat bali dan mempunyai jarak sekitar 6 km yang di tempuh dalam waktu kurang lebih 45 menit. Untuk mengamankan arus mudik lebaran tahun 2022 ini pemerintah. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi Kinerja Lalu Lintas Penyebrangan Di Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk Pada Lebaran Idul Fitri Tahun 2022

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja pelayanan operasional ialah hasil kerja terukur yang di capai pelabuhan setelah melaksanakan pelayanan kapal, barang, utilitas fasilitas (Sihaan, 2015). Pelabuhan ialah suatu tepian yang digunakan kapal dan perahu bisa bersandar dan mengikat jangkar untuk kegiatan bongkar atau muat barang, naik-turunnya penumpang dan lainnya (Triatmodjo, 2009).

Berdasarkan Keputusan Dirjen Perhubungan Laut Nomor 11 tanggal 15 Desember 2011 (Jenderal & Laut, 2011)

tentang Indikator Kinerja Pelayanan Operasional Pasal 3 menyebutkan bahwa:

1. Indikator kinerja pelayanan yang terkait dengan jasa pelabuhan terdiri dari :
 - a. Waktu Tunggu Kapal (waiting time)
 - b. Waktu Pelayanan Pemanduan (approach time)
 - c. Waktu Efektif (effective time dibanding berth time)
 - d. Produktivitas Kerja (T/G/H dan B/C/H);
 - e. Receiving/delivery petikemas
 - f. Tingkat Penggunaan Dermaga (berth occupancy ratio/BOR)
 - g. Tingkat Penggunaan Gudang (shed occupancy ratio/SOR)
 - h. Tingkat Penggunaan Lapangan Penumpukan (yard occupancy ratio/YOR) Kesiapan operasi peralatan.
2. Waktu Tunggu Kapal (waiting time) merupakan jumlah waktu sejak pengajuan permohonan tambat setelah kapal tiba di lokasi labuh sampai kapal digerakkan menuju tambatan. Berikut rumus untuk menghitung waiting time :

$$ST = \frac{\sum (Jb - Jt)}{\sum k}$$

Keterangan :

ST = Waktu pelayanan (*service time*)

Jt = Jam mulai bertambat

Jb = Jam bertambat

K = kapal

3. Waktu Pelayanan Pemanduan (*approach time*) sebagaimana diartikan pada ayat(1) huruf b ialah jumlah waktu terpakai buat kapal bergerak dari posisi labuh hingga mengikat tali di dermaga ataupun kebalikannya.
4. Waktu Efisien (*effective time*) sebagaimana diartikan pada ayat(1) huruf c ialah jumlah jam untuk suatu kapal yang betul- betul digunakan buat bongkar dan muat sepanjang kapal di dermaga.
5. Berth time (BT) ialah jumlah waktu kapal siap ber operasi..

6. Receiving/ delivery petikemas ialah cepatnya pelayanan penerimaan/penyerahan di terminal petikemas yang dihitung semenjak perlengkapan angkut masuk sampai keluar yang dicatat di pintu masuk/atakeluar.
7. Tingkat Pemakaian Dermaga (berth occupancy ratio/ BOR) ialah perbandingan antara waktu pemakaian dermaga dengan waktu yang ada (dermaga siap beroperasi) pada periode waktu tertentu dinyatakan dalam persetase.
8. Tingkatan Pemakaian Gudang(shed occupancy ratio/ SOR) ialah perbandingan antara jumlah penggunaan ruang penumpukan dengan ruang penumpukan yang ada yang dihitung dalam satuan ton/hari ataupun satuan M3/hari.
9. Tingkatan Pemakaian Lapangan Penimbunan (yard occupancy ratio/ YOR) ialah perbandingan antara jumlah pemakaian ruang penumpukan dengan ruang penimbunan yang ada (siap beroperasi) yang dihitung dalam satuan ton hari ataupun M3 hari.
10. Kesiapan berjalannya perlengkapan sebagaimana ialah perbandingan antara jumlah perlengkapan yang siap dioperasikan dengan jumlah perlengkapan yang ada dalam periode waktu tertentu.

Standar kinerja pelayanan operasional merupakan standar hasil kerja dari masing-masing pelayanan yang wajib dicapai oleh pelabuhan dalam penerapan pelayanan jasa kepelabuhanan tercantum dalam persediaan sarana serta perlengkapan pelabuhan (Sagisolo.J et al., 2014).

Standar pelayanan adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggara pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Berikut adalah standar pelayanan yang dimiliki PT. ASDP ferry

cabang ketapang.

Jasa pelayanan tiket penumpang

Persyaratan pelayanan penyebrangan untuk pembelian tiket secara online melalui aplikasi atau melalui *E-Ticketing Sistem / cashless* baik itu penumpang maupun pengemudi harus memenuhi syarat:

1. Pembelian tiket harus sesuai dengan nama asli di KTP/SIM/PASPOR/ identitas lainnya
2. Jumlah penumpang harus sesuai dengan manifest pada aplikasi ferizy
3. Jika membawa kendaraan harus memiliki tiket yang sesuai dengan nomer STNK, jumlah kendaraan tidak boleh lebih dari manifest pada sistem.



DETAIL JADWAL	
Lintasan Penyebrangan: KETAPANG - GILIMANUK Jadwal Pelayanan: Setiap hari, selama 24 jam Waktu Perjalanan: 45 Menit Jarak: 50,0 km Biaya - Penumpang Tanpa Kendaraan: Dewasa: Rp8,500 Anak-anak: Rp2,200 Biaya - Penumpang Dengan Kendaraan: Golongan I - Sepeda: Rp9,000 Golongan II - Sepeda Motor (≤500CC): Rp27,000 Golongan III - Sepeda Motor (>500CC): Rp38,000	
Rp39,000 Golongan IV - Mobil/Sedan (≤5m): Rp182,500 Golongan V - Mobil Bawang (≤5m): Rp198,000 Golongan VI - Bus Sedang (≤7m): Rp355,000 Golongan VII - Truk Sedang (≤7m): Rp268,000 Golongan VIII - Bus Besar (≤10m): Rp535,000 Golongan IX - Truk Besar (≤10m): Rp447,000 Golongan X - Truk Trailer (≤12m): Rp553,000 Golongan XI - Truk Trailer (≤16m): Rp792,000 Golongan XII - Truk Trailer (≤16m): Rp1,112,000	

Gambar 1 :cara pembelian tiket via online melalui aplikasi FERIZY

Sumber : aplikasi FERIZY 2022

Layanan pelabuhan penyebrangan

Proses keberangkatan penumpang *online ticketing ferizy* penumpang pejalan kaki maupun penumpang yang membawa kendaraan

1. Memiliki data Kode *Booking* atau *Barcode* tiket.
2. Mendatangi (*Vending machine*) pejalan kaki dan (*tollgate*) penumpang yang membawa kendaraan untuk mencetak *Boarding Pass*.
3. Mengecek status *Boarding* KTP, STNK, dan Manifest dan *scanning Boarding Pass*

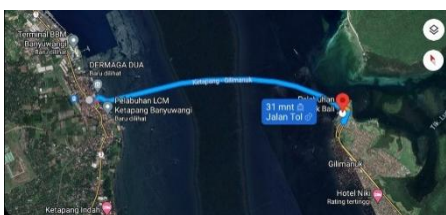
di *trunstile* bagi pejalan kaki dan untuk penumpang kendaraan *scanning Boarding Pass* di dermaga MB (Moveble Bridge) atau dermaga ponton.

4. Penumpang pejalan kaki diarahkan oleh petugas menuju kapal melalui gangway.

Pemanfaatan Fasilitas dan sarana penunjang pelabuhan

Dalam mendukung prasarana pelabuhan penyeberangan yang telah tersedia, maka perlu dibangun beberapa sarana yang mendukung. Hal ini dimaksudkan agar keduanya dapat saling terkait dan berhubungan sehingga akan terjadi sistem transportasi laut yang baik dan lancar.

Prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan terhadap pelayanan pada pelaksanaan kegiatan angkutan penyeberangan, khususnya pada wilayah kerja Pelabuhan Penyeberangan Ketapang. Alur pelayaran merupakan suatu prasarana penunjang bagi terselenggaranya angkutan perairan daratan. Khususnya pada penyelenggaraan angkutan penyeberangan yang ada di Kabupaten Banyuwangi, alur pelayaran merupakan jalur yang berpeluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat dan daerahnya. Berikut ini adalah peta alur pelayaran angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang Kabupaten Banyuwang



Gambar 2. Rute penyebrangan

Sumber: Google maps 2022

Jarak tempuh untuk lintasan Ketapang - Gilimanuk adalah 6 mil laut dan ditempuh dalam waktu kurang lebih 45 menit pelayaran. Alur pelayaran juga sangat dipengaruhi terhadap pasang surutnya air laut, besaran pasang surut ini dapat dilihat pada data HIDRAL (Hidrologi Angkatan Laut) yang dijadikan panduan oleh nahkoda kapal dalam

menjalankan kapalnya agar dapat menghindari terjadinya kapal kandas. Hanya saja data hidrologi angkutan laut tidak terdapat pada seluruh lokasi di Indonesia, hanya beberapa daerah saja yang memiliki data hidrologi angkutan laut, oleh karena itu tetap dilakukannya pengamatan terhadap skala tinggi air untuk dapat mengetahui besaran perbandingan antara data hidrologi angkutan laut yang ada dengan data skala tinggi air pada Pelabuhan Penyeberangan Ketapang.

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode survei (non eksperimental). Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2019, hlm. 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lainnya yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sedangkan pengertian dari metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau statistik seperti survei dengan apa adanya, tanpa dihitung atau dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variabel lain. Jadi survei yang dilakukan adalah primadonanya. Survei bukan dilakukan untuk membandingkan dengan hasil survei lainnya agar dapat menarik kesimpulan tertentu. Untuk memastikan kesahihannya, peneliti harus membandingkannya dengan pengertian metode penelitian deskriptif kuantitatif menurut Bungin (2015, hlm. 48-49) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter

IV. PEMBAHASAN

Pada perdagangan nasional dan internasional yang ditinjau dari fungsinya,

ada dua pelabuhan yaitu pelabuhan laut dan pantai. Pelabuhan laut ialah pelabuhan yang bebas disinggahi oleh perahu dan kapal asing, dan pelabuhan pantai diperuntukan perdagangan dalam negeri oleh karena itu tidak bebas disinggahi perahu dan kapal asing. Ukuran dermaga juga harus disesuaikan dengan ukuran sesuai standar sehingga kapal bisa bersandar dan lepas sandar ataupun melaksanakan bongkar muat barang dengan mudah, tepat waktu dan efisien.

Fasilitas Daratan

Pada fasilitas Penyeberangan Ketapang ada beberapa fasilitas yang kurang seperti tidak adanya *gangway* menuju dermaga III dan ruang tunggu penumpang yang tidak digunakan sesuai dengan semestinya. Berikut karakteristik fasilitas daratan pada tabel 1 :

Tabel 1 Fasilitas Daratan Pelabuhan Ketapang

No	Jenis	Luas (m ²)
1.	Luas Area Pelabuhan	27.524
2.	Lapangan Parkir	15.455
3.	Ruang Transit	562.08
4.	Rumah Genset	28
5.	Gedung Terminal dan Kantor	2.977
6.	Loket	17
7.	Ruang Tunggu Penumpang	700
8.	<i>Gang Way</i>	141
9.	<i>Shelter</i>	259

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
Cabang Ketapang, 2022

Fasilitas Perairan

Pada fasilitas perairan di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang terlihat. Adapun kondisi fasilitas perairan dapat dilihat dari tabel 2

Tabel 2 Fasilitas Perairan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang

No	Fasilitas	Luas (m ²)	Jumlah
1.	<i>Bolder</i>	-	12 Unit
2.	<i>Trestle</i>	301.05	-
3.	<i>Fender</i>	-	24 Unit
4.	Plengsengan	-	3 Unit
5.	<i>Catwalk</i>	-	8 Unit
6.	Kolam Pelabuhan	18,938.87	-

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
Cabang Ketapang, 2022

Produktivitas Angkutan Penyeberangan Menjelang Mudik Hingga Arus Balik

Selama pelaksanaan survei yang dilakukan dilapangan, kedatangan dan keberangkatan penumpang dan kendaraan di pelabuhan Penyeberangan Ketapang yang dimulai dari H-10 lebaran sampai H+10 lebaran. Berikut ini adalah data penumpang dan kendaraan berdasarkan hasil suvei pada Tabel 6.5. Di tabel tersebut terlihat jumlah peningkatan penumpang terjadi pada H-5 menjelang lebaran, ada sekitar 21.891 penumpang dan 5.881 kendaraan dari bali yang akan menyebrang menuju pulau jawa. Angka ini akan terus meningkat sampai H-3 menjelang lebaran nanti. Meningkatnya gelombang mudik dari bali ke jawa kali ini lebih dominan terjadi di malam hari menjelang dini hari untuk menghindari panas saat mudik di siang hari yang akibatnya kapal penyebrangan gilimanuk ke pelabuhan ketapang selalu penuh dan macet, namun di siang hari arus kendaraan mudik justru ramai lancar seperti biasa.

Untuk arus balik dari jawa ke bali di perkirakan akan terjadi di H+4 setelah lebaran, arus balik kali ini dalam kondisi ramai lancar dan tidak mengantri didepan pelabuhan ketapang baik itu siang hari atau malam hari. Telah tercatat ada 43.324 orang telah

menyebrang dari ketapang menuju gilimanuk, yang diikuti sebanyak 11.821 unit kendaraan juga telah menyebrang. Secara akumulatif jumlah penumpang yang telah kembali ke pulau bali sejak hari ke 2 lebaran sampai H+4 yakni sebanyak 179.429 orang, kemudian realisasi kendaraan secara akumulatif yang telah kembali ke pulau bali pada priode yang sama yaitu sebanyak 44.700 unit kendaraan.

Adapun 46 kapal yang standby di pelabuhan ketapang-gilimanuk, baik kapal milik PT. ASDP FERRY atau milik perusahaan swasta lainnya. Lalu sebanyak 28 unit kapal yang siap beroperasi untuk harian dengan rata-rata 388 trip per hari serta 5 unit kapal lainnya telah melakukan docking.

Dampak Negatif dan Positif Dari Lebaran 2022 di Pelabuhan Ketapang

Momen lebaran tahun ini akan menjadi momen yang paling di tunggu-tunggu oleh warga indonesia untuk mudik bersama-sama, momen ini bukan hanya untuk bersilaturahmi namun menjadi libur nasional untuk seluruh masyarakat Indonesia namun tradisi ini juga memiliki dampak positif dan negatif kepada semua orang, termasuk dampak negatif misalnya:

A. Dampak Negatif

1. Memacu urbanisasi dan migrasi.

Mudik lebaran juga bisa berdampak yang memacu peningkatan urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kampung/desa ke berbagai kota di Indonesia contohnya penduduk jawa yang telah tinggal di bali saat mudik lebaran tiba mereka kembali ke jawa untuk lebaran bersama keluarga. Selain itu juga dapat mendorong meningkatnya migrasi, yaitu perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain contohnya masyarakat indonesia yang tinggal di luar negeri atau turis asing yang sengaja ingin liburan atau merayakan lebaran di Indonesia.

2. Terjadi antrian penumpukan kendaraan di pelabuhan Gilimanuk

Terjadi antrian panjang hingga 12 km di jalur pintu masuk pelabuhan gilimanuk hingga 10 jam untuk bisa masuk kapal. Antrian tersebut didominasi oleh mini bus

dan truk muatan logistik, hal itu terjadi karna kurangnya armada kapal dan volume kendaraan pemudik yang meningkat dan juga proses bongkar muat yang memakan waktu lama serta waktu penyebrangan yang memakan waktu cukup banyak pula karena kendala cuaca dan ombak. Sebelumnya terdapat 20 kapal namun akhirnya PT. ASDP menambah 9 armada kapal sehingga total kini ada 29 kapal. (sumber : detikbali.com, i ketut suardika, jumat 29 april 2022)

3. Arus Balik, kendaraan logistik di pelabuhan ketapang di pindahkan ke pelabuhan jangkar situbondo untuk menghindari kemacetan.

B. Dampak Positif

1. Mendorong perekonomian daerah, terutama daerah-daerah tujuan mudik karena adanya perputaran uang yang dibawa saat masuk ke daerah-daerah tersebut.
2. Pendapatan di sektor ritel dan UMKM meningkat khususnya tujuan mudik yang berdampak pada tujuan destinasi wisata, fashion, baju muslim, kuliner, souvenir, hotel hingga cafe
3. Sektor industri transportasi seperti bus, travel, rental, kereta api, pesawat udara mengalami peningkatan omzet yang signifikan
4. Bagi perjalanan mudik baik dengan kendaraan pribadi, motor dan angkutan umum berdampak pada sektor usaha restoran, warung makan, oleh-oleh khas daerah, kebutuhan BBM, tiket tol dan tiket penyebrangan

V. KESIMPULAN

Dampak dari mudik lebaran tahun 2022 di pelabuhan ketapang Banyuwangi sangat berpengaruh dalam industri perekonomian, pariwisata, serta transportasi di 2 pulau tersebut, yakni pulau jawa-pulau bali. Adapun beberapa dampak yang terjadi diantaranya:

Dampak negatif

1. Terjadi antrian penumpukan kendaraan di pelabuhan Gilimanuk Terjadi antrian

panjang hingga 12 km di jalur pintu masuk pelabuhan gilimanuk hingga 10 jam untuk bisa masuk kapal.

2. Memacu urbanisasi dan migrasi.
3. Arus Balik, kendaraan logistik di pelabuhan ketapang di pindahkan ke pelabuhan jangkar situbondo untuk menghindari kemacetan.

Dampak positif

1. Mendorong perekonomian daerah, terutama daerah-daerah tujuan mudik karena adanya perputaran uang yang dibawa saat masuk ke daerah-daerah tersebut.
2. Pendapatan di sektor ritel dan UMKM meningkat khususnya tujuan mudik yang berdampak pada tujuan destinasi wisata, fashion, baju muslim, kuliner, souvenir, hotel hingga cafe

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, Ristono. 2009. Manajemen Persediaan. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [2] Abdul Hamid Arribathi, Qurotul Aini. "MUDIK DALAM PERSPEKTIF BUDAYA DAN AGAMA (Kajian Realistik Perilaku Sumber Daya Manusia)". *Dosen STMIK Raharja*. Vol. 4, No. 1 Februari 2018.
- [3] Ainaya Nadine dan Zulfa Zahara Imtiyaz. "Analisis Upaya Pemerintah Dalam Menangani Mudik Melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 25 Tahun 2020 Pada Masa Covid-19". *Universitas Airlangga*. Vol. 3 No. 3, Oktober 2020. DOI: 10.20473/mi.v3i3.20674
- [4] Narti, Ahmad Yani, Adika Dharma Setiyadi. "Pemilihan Angkutan Mudik Lebaran Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process". *Paradigma-Jurnal Informatika dan Komputer*. Vol. 22 No 1, Maret 2020. DOI: <https://doi.org/10.31294/p.v21i2>
- [5] Ari Purwanto Sarwo Prasajo, Yulinda Nurul Aini, Dwiyantri Kusumaningrum. "POTENSI POLA ALIRAN MUDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19". *Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Vol. 21 No. 26, Juli 2020.
- [6] Fadjar Lestari. "Kajian Karakteristik Arus Mudik Lebaran Menggunakan Survei Online". *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*. Volume 21, Nomor 1, Juni 2019: 31-36. Journal Homepage: <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnaldarat/index>
- [7] Suci Eka Pricilia. 2018. "MODEL MITIGASI RISIKO OPERASI PADA INDUSTRI PENYEBERANGAN: STUDI KASUS LINTASAN PENYEBERANGAN KETAPANG - GILIMANUK". *Skripsi. Departemen Teknik Transportasi Laut Fakultas Teknologi Kelautan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*. Surabaya.
- [8] Erlina Lestari, Kadek Rai Suwena. 2021. "Analisis SWOT PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 9, Number 2, Tahun 2021. Singaraja – Indonesia. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.
- [9] Siska Aprilia Hardiyanti, Wahyu Naris Wari, Dora Melati Nurita Sandi, Anis Armaning Tyas. 2019. "Analisis Tingkat Pelayanan Terhadap Kepuasan Penumpang Pada Pelabuhan Ketapang Banyuwangi". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 4 No. 2. September 2019.